

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, teknologi menjadi faktor penting yang dapat mengubah kehidupan, pekerjaan, dan interaksi. Berbagai persoalan mengenai lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan aktivitas operasional perusahaan muncul sebagai akibat dari perkembangan ekonomi modern, yang kemudian mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk kondisi lingkungan hidup. Selain itu, teknologi juga memainkan peran kunci dalam menggerakkan inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi dalam era globalisasi.¹ Namun, dalam penggunaan teknologi juga dapat menjadi dampak negatif pada lingkungan hidup, seperti pencemaran tanah, polusi udara, dan pencemaran air.² Adapun dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan menghasilkan kegiatan manusia yang semakin beragam. Semakin besar dampak kegiatan suatu perusahaan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan kelestarian alam, bidang akuntansi mulai berpartisipasi dalam upaya pelestarian hidup dengan memasukkan biaya lingkungan dalam pelaporan keuangannya.³

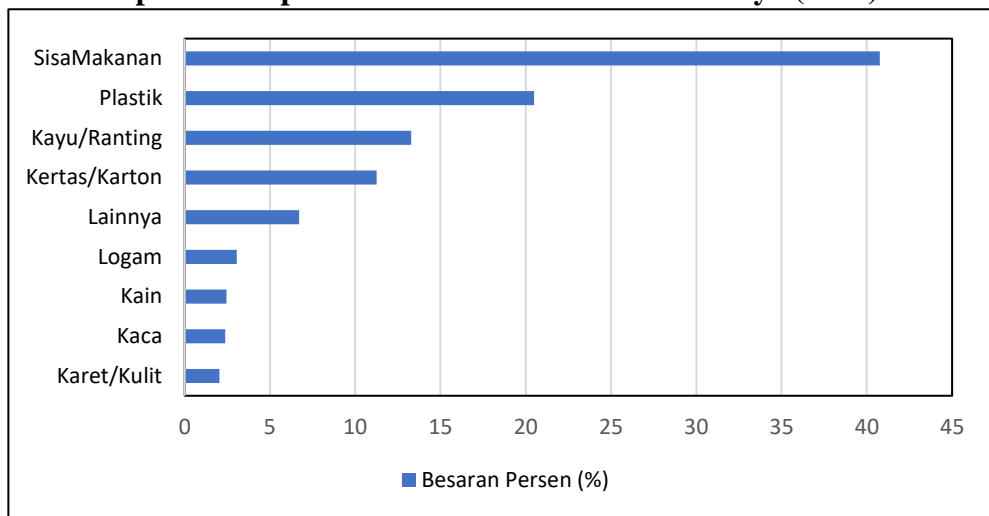
¹ Rusdiani, "INOVASI TEKNOLOGI DAN PEREKONOMIAN DIGITAL: PENDEKATAN KUALITATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI," *HEI EMA* 1, no. 1 (2022): 107.

² Dale Dompas Sompotan and Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan," *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 1, no. 1 (2022): 3–6.

³ Astari Dianty and Serly Yulistian, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Green Accounting," *In Search* 22, no. 2 (2024): 405.

Grafik 1. 1

Komposisi Sampah Indonesia Berdasarkan Jenisnya (2025)



Sumber: Goodstats.id, 2026

Berdasarkan data tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KHLK) menunjukkan bahwa sampah sisa makanan mencapai angka sebesar 40,76% dari total sampah nasional dengan persentase jauh melampaui jenis sampah lainnya. Pada acara peringatan Hari Gastronomi Berkelanjutan 2025, Ria Musiawan sebagai Ketua Umum *Indonesia Gastronomy Community (IGC)* menyatakan bahwa Indonesia menyumbang 48 juta ton sisa makanan setiap tahunnya. Menurut *World Resources Institute (WRI)* limbah makanan ternyata menyumbang sekitar 8% emisi gas rumah kaca global, adapun sebagian emisi berasal dari gas metana akibat pembusukan sisa makanan. Meskipun, Indonesia memiliki potensi pertanian yang luas dan beragam, terdapat tantangan serius yang muncul akibat tingginya pemborosan makanan, pengelolaan yang kurang efisien, dan berbagai masalah lainnya sehingga menimbulkan tantangan yang serius.

Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *green accounting* atau akuntansi hijau. Pada era sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan penerapan *green accounting* dengan tujuan komponen atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Cohen dan Robbins, *Green Accounting* merupakan pengumpulan, analisis serta penyusunan laporan tentang lingkungan serta data keuangan bertujuan meminimalisir dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan.⁴ Penerapan *green accounting* mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait dampak lingkungan dari operasi perusahaan sektor kesehatan. Menurut Andreas Lako dalam bukunya Akuntansi Hijau, *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan yang lengkap, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pihak dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi maupun non ekonomi.⁵ *Green accounting* didukung oleh kinerja lingkungan perusahaan yang mencerminkan upaya dan kontribusi perusahaan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Dengan tingginya tingkat kinerja lingkungan perusahaan juga menjadi salah satu faktor fundamental lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

⁴ Ros Juliana L, Tiara Hutapea, and Arnol Siagian, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, no. 1 (2024):61.

⁵ Sayekti Indah Kusumawardhany, "STRATEGI GREEN ACCOUNTING SEBAGAI BAGIAN PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UMKM" 2, no. 2 (2022): 27.

Dengan perusahaan menerapkan *green accounting* berperan sebagai upaya untuk menghasilkan informasi kuantitatif mengenai biaya serta dampak terhadap lingkungan. *Green accounting* adalah akuntansi yang mengungkapkan biaya-biaya aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.⁶ Penerapan *green accounting* dalam perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti melalui penilaian siklus hidup (*life cycle assessment*), akuntansi biaya lingkungan, pelaporan kinerja lingkungan, dan intergrasi dengan sistem akuntansi eksisting.⁷ Dalam penelitian ini penerapan *green accounting* diproksi menggunakan metode akuntansi biaya lingkungan. Adapun keunggulan penggunaan proksi akuntansi biaya lingkungan adalah akuntansi biaya lingkungan berperan penting untuk mengidentifikasi terkait bagian produksi yang menjadi penyebab utama munculnya limbah dan pemborosan. Dengan memasukkan komponen biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan gambaran secara menyeluruh kepada para *stakeholder* mengenai kinerja mereka dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan meminimalkan risiko lingkungan serta memperkuat reputasi perusahaan di mata masyarakat sekaligus investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.⁸

⁶ Michael Muljono and Dyna Rachmawati, "Green Accounting Dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 24, no. 1 (2024): 32.

⁷ Willy Nofranita Resti Pitratul Husna, Puguh Setiawan, "Penerapan Green Accounting Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan" 19, no. 2 (2025): 250.

⁸ Muhammad Rizal, Yessica Amelia, and Ngadi Permana, "Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 197.

Biaya lingkungan (*Environmental Cost*) merupakan alokasi dana perusahaan dalam mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.⁹ Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya restorasi lingkungan perusahaan, dan biaya emisi karbon. Pengeluaran biaya lingkungan yang tinggi mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan perusahaan. Dengan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat memberikan perlindungan kepada *stakeholders* dari perilaku atau pelaporan yang tidak transparan dari manajemen perusahaan.¹⁰ Pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan kepada publik memungkinkan akan dianggap lebih transparan dan *stakeholder* memperoleh informasi bahwa mereka telah menyisihkan biaya bertujuan melestarikan lingkungan sekitar dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Pasal 74, bahwa: “Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha atau bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dengan perusahaan menerapkan *green accounting* mampu mendorong upaya meminimalisir dampak dan meningkatkan

⁹ Kartika and Nera Marinda Machdar Machdar, “Kontribusi Biaya Lingkungan , Green Accounting , CSR , Dan Ukuran” 3 (2025): 44.

¹⁰ Erni Zulfa Arini, “Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat,” *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 7 (2022): 23.

¹¹ Juli Ratnawati Rahayu Suryaningrum, “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN” 8, no. 1 (2024): 1274–75.

kinerja lingkungan, menggunakan beberapa upaya seperti: pelestarian sumber daya, pengurangan risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, serta peningkatan daya saing perusahaan. Seiring dengan semakin nyata dampak perubahan iklim dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, perusahaan dituntut untuk tidak berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga harus memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari operasional bisnisnya terhadap ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.¹² Penerapan konsep ini pada perusahaan diharapkan dalam pelaporan perusahaan dapat lebih bersifat global baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan.

Pada tanggal 21 Juli 2022, menurut berita harian [greenpeace.org](https://www.greenpeace.org) memberitakan terjadinya kasus pada perusahaan sektor *food and beverage* terkait pencemaran lingkungan, yaitu Kemasan Unilever, Indofood, dan Mayora Terbukti Mencemari 11 Titik Pantai di Indonesia.¹³ Temuan dari Audit Pawai Bebas Plastik tahun 2022 mengindikasikan bahwa perusahaan besar seperti Unilever, Indofood, dan Mayora Indah menjadi kontributor signifikan dalam pencemaran lingkungan, khususnya limbah plastik sekali pakai yang ditemukan di 11 titik pantai pesisir Indonesia. Mayoritas jenis sampah tersebut berupa kemasan sachet yang mencapai 79,7% dari total temuan limbah plastik. Isu tersebut kembali muncul dalam laporan Brand Audit 2024 oleh Sungai Watch, yang menyoroti Wings, Unilever, Mayora,

¹² Agil Thoriq Al-ghufroni et al., "Meningkatkan Reputasi Perusahaan Melalui Etika Bisnis Dan Kepedulian Lingkungan" 1, no. 4 (2024): 196.

¹³ Koalisi Pawai Bebas Plastik, "Kemasan Unilever, Indofood, dan Mayora Terbukti Mencemari 11 Titik Pantai di Indonesia," *accessed* November 18, 2025, [greenpeace.org](https://www.greenpeace.org).

dan Yakult sebagai produsen limbah plastik terbesar di wilayah aliran sungai di Banyuwangi dan Bali.¹⁴ Fenomena ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tanggung jawab formal, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan besar, khususnya dalam membangun sistem pengelolaan limbah yang efektif dan terukur. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ramah lingkungan masih kurang optimal dan membutuhkan perbaikan yang signifikan.

Kasus-kasus seperti ini dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata para *stakeholder* yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting* karena transparansi informasi lingkungan yang lebih besar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan akan menghasilkan kenaikan saham perusahaan.¹⁵ Dengan diterapkan *green accounting* sering kali menjadi daya tarik bagi investor dan konsumen yang memiliki kepedulian terhadap aspek keberlanjutan, hal tersebut dapat membuka peluang akses ke pasar baru serta sumber modal investasi. Keberlanjutan berarti kemampuan untuk mempertahankan dan mengelola kestabilan ekonomi dan sumber daya dengan tetap menjaga kelestarian alam supaya tidak memberikan dampak negatif di masa yang akan datang.¹⁶ Peran *green accounting* tidak hanya membantu perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya,

¹⁴ Asnida Riani, "10 Perusahaan Penyumbang Sampah Plastik Terbanyak pada 2024 Menurut Sungai Watch," accessed November 18, 2025, liputan6.com/.

¹⁵ Leo Dadyo Pamungkas Wiwit Muflihah, "PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI" 2, no. 1 (2024): 240.

¹⁶ Yopi Yudha Utama, "Analisis Akuntansi Sustainability Pada Bisnis Berkelanjutan Perumahan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2021): 560.

mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan operasional secara lebih tanggung jawab, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memasukkan biaya lingkungan dan dampak lingkungan dalam laporan keuangan sehingga mampu membuktikan komitmen nyata terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* dilakukan oleh Ardini Sevilla Ekawati menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan¹⁷, berbeda dengan temuan Wiwit Muflihah yang menemukan *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Verah dan Trisnadi menyatakan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting* karena semakin besar pemberitahuan secara transparan terkait lingkungan sekitar perusahaan yang diungkapkan, maka semakin besar kepercayaan investor untuk tetap menanamkan investasinya sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan.¹⁸

Sejak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup telah menyelenggarakan suatu program yaitu Program Peningkatan Kinerja

¹⁷ Ardini Sevilla Ekawati, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 5, no. 1 (2023): 77.

¹⁸ Verah Yani and Trisnadi Wijaya, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022," *Mdp Student Conference (Msc)* 3, no. 2 (2024): 494.

Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dapat didefinisikan sebagai bidang pengendalian dampak lingkungan bertujuan meningkatkan peran perusahaan dalam mengikuti program pelestarian lingkungan. Program pemeringkatan digunakan untuk menilai kemampuan dalam manajemen lingkungan atau biasa disebut dengan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah bertujuan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.¹⁹ Terdapat peringkat kinerja yang diberikan terdiri atas 5 kriteria meliputi: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentu berimplikasi positif terhadap perlindungan masyarakat dan lingkungan karena perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan supaya terhindar dari pencemaran limbah operasional.²⁰

Apabila seorang manajemen dapat mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, nilai perusahaan berpotensi meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi untuk para investor, dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat, sehingga kesejahteraan pemilik turut meningkat. Menurut Mayangsari, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercerminkan dari harga saham yang terbentuk atas permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian

¹⁹ Aliah Pratiwi et al., "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 6, no. 1 (2023): 168.

²⁰ Ayu Kusuma, Dan Desy, and Ismah Anggraini, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur," *Bisnis, Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 162.

masyarakat terhadap kinerja perusahaan.²¹ Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Nilai perusahaan menjadi indikator penting perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar juga peluang perusahaan menarik investor dan mampu lebih berkembang.²²

Rasio keuangan dapat membantu investor dalam mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut menjadi indikator mengukur tinggi rendahnya saham perusahaan, sehingga berkaitan dengan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospek kerja di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio atau metode seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dividend Yield (DY)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)*.²³

Masing-masing proksi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik sektor yang diteliti. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Nilai perusahaan dengan penilaian *Price Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap

²¹ Aura Shafira Yunita, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI GCG PADA SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023," *Jurnal: Ilmu Dan Riset Manajemen* 14, no. 4 (2023): 3.

²² Laras Bela Utami, Iwin Arnova, and Helmi Herawati, "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan" 5, no. 3 (2025): 24.

²³ Ni Kadek Anggun Pramesthi Dewi Sujata and Ida Bagus Badjra, "Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 6 (2020): 2169.

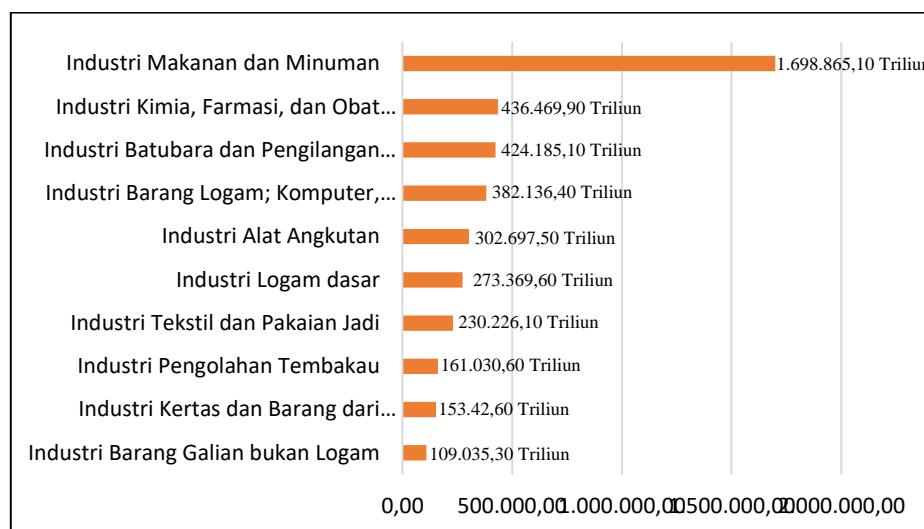
perusahaan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan, dimana nilai buku per lembar saham diperoleh dengan cara membandingkan total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.²⁴ Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) mengartikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran para *shareholder*. Dengan hal tersebut, membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor. Untuk menarik investor, manajer keuangan perlu melakukan perbuatan yang terbaik bagi perusahaan untuk menjamin kesejahteraan *shareholder* agar dapat tercapai dengan cara memaksimalkan laba korporasi.²⁵

²⁴ Dessy Abdullah and Siti Mubarakah, "PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALSYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 7 (2025): 600.

²⁵ Lilik Fasihatul Harfia and R. Gatot Heru Pranjoto, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)* 4, no. 3 (2025): 328.

Grafik 1. 2

PDB Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia (2025)



Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data tersebut, sektor *food and beverage* merupakan industry dengan pendapatan tertinggi. Hal tersebut menunjukkan besarnya peran konsumsi makanan dan minuman dalam perekonomian. Sektor *food and beverage* memiliki peran besar dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia yang terus mengalami peningkatan seiring pertambahan jumlah penduduk. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan metode produksi, sektor ini mampu memproduksi makanan dalam skala besar dan mendistribusikan secara efektif ke berbagai wilayah di Indonesia. Indikator terbaik dalam ekonomi yang berguna untuk mengukur perkembangan dan mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara biasa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Produk Domestik Bruto (PDB) bertujuan mengukur suatu nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakann kepemilikan atau

kewarganegaraan pada periode tertentu. Dengan PDB mengalami peningkatan menandakan pertumbuhan ekonomi yang stabil sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan investor pada perusahaan. Ketika suatu ekonomi negara mengalami pertumbuhan, pendapatan dan pengeluaran konsumen cenderung akan meningkat sehingga mendorong penjualan dan pendapatan perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan terkadang juga akan diikuti dengan kenaikan harga saham karena investor lebih bersedia membayar lebih untuk nilai perusahaan yang meningkat.²⁶

Pada penelitian ini pemilihan objek sub sektor *food and beverage* didasarkan pada peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor *food and beverage* di Indonesia memegang peran strategis karena tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer dan berkontribusi secara stabil dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas serta meningkatkan realisasi investasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini juga berperan dalam menciptakan lebih dari 5 juta lapangan pekerjaan langsung dan tidak langsung. Dengan meningkatkan investasi pada sektor ini membuka peluang kerja bagi masyarakat, baik di bidang produksi maupun distribusi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. Pada tanggal 4 September 2024, berdasarkan

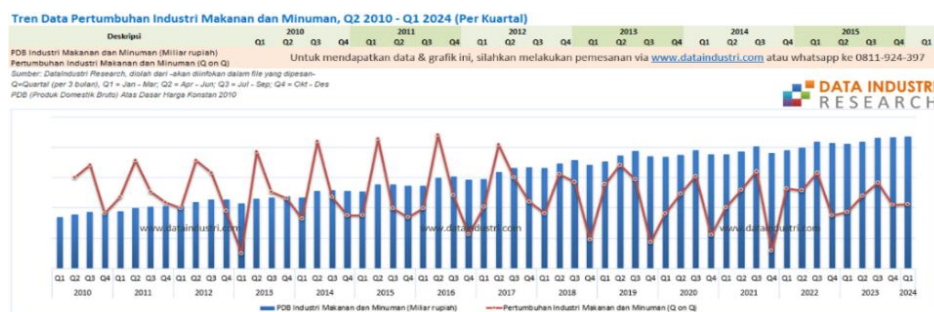
²⁶ Nurlia Aprianti Sinurat et al., "Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1995-2023" 4, no. 3 (2025): 4786.

berita harian Tempo.co. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) industri makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 5,53 persen pada triwulan II-2024. Sub sektor *food and beverage* mencatat kontribusi sebesar 40,33 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Selain itu, sektor *food and beverage* termasuk dalam lima sektor prioritas dalam program Making Indonesia 4.0 yang diprakarsai oleh Kementerian Perindustrian. Selain menjadi sektor yang berperan memenuhi kebutuhan dasar dan kontributor utama dalam perekonomian negara, peran makanan dan minuman juga membentuk identitas kuliner Indonesia yang kaya dan beragam. Akan tetapi, disisi lain perusahaan *food and beverage* dianggap sebagai sektor yang sangat rentan dengan masalah lingkungan melalui limbah dan emisi yang dihasilkan, seperti gas rumah kaca, limbah padat, cair, dan bahan berbahaya. Dengan begitu, keberlanjutan usaha menjadi isu penting, dimana perusahaan tidak hanya dituntut mengejar keuntungan perusahaan, akan tetapi juga memperhatikan lingkungan dan aspek sosial sekitarnya.²⁷

²⁷ Dina Aris Primawati, "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2023): 304.

Grafik 1. 3

Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2024



Sumber: Dataindustri.com

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan terus meningkat setiap tahun hingga tahun 2023. Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian, sektor pengolahan memberikan kontribusi sebesar 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas pada tahun 2023 dan sektor *food and beverage* merupakan salah satu kontributor terbesar. Dengan pencapaian tersebut membuat sektor tersebut menjadi sektor kontributor terhadap PDB industri terbesar dibandingkan subsektor lainnya.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2021-2024

Tahun	<i>Green Accounting</i>	Nilai Perusahaan
2021	0,01	1,41
2022	0,008	1,44
2023	0,09	1,34
2024	0,04	1,27

Sumber: Laporan tahunan perusahaan (data diolah penulis)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, variabel *green accounting* turun dari 0,01 menjadi 0,008 pada tahun 2022 sebelum meningkat lagi

menjadi 0,09 pada tahun 2023, namun pada tahun 2024 turun menjadi 0,04. Penurunan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam tahap penyesuaian menerapkan kebijakan lingkungan, sesuai dengan nilai *green accounting* yang berfluktuasi. Pada tahun 2023 variabel *green accounting* meningkat, secara signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih fokus dalam penerapan *green accounting*. Namun, pada tahun 2024 variabel *green accounting* mengalami penurunan menunjukkan perusahaan melakukan penyesuaian dalam menanggulangi isu-isu lingkungan menjadi lebih efektif. Meskipun dapat menimbulkan biaya jangka pendek yang lebih tinggi, perusahaan yang menerapkan pendekatan yang lebih proaktif terhadap pelestarian lingkungan cenderung meningkatnya reputasi di masa depan. Sehingga dengan perusahaan transparan mengenai dampak lingkungan perusahaan cenderung mendapat kepercayaan lebih dari konsumen dan para *stakeholder*.²⁸

Nilai PBV (*Price Book Value*) sektor *food and beverage* menunjukkan tren yang stabil dan terus meningkat selama periode 2021-2023. Dimulai dari 1,41 pada tahun 2021, nilai PBV sektor ini konsisten meningkat hingga mencapai 1,44 pada tahun 2022. Tren ini mencerminkan kepercayaan pasar yang tinggi, karena sektor *food and beverage* tetap bertahan dengan baik setelah terjadi pandemi COVID-19 dan permintaan makanan serta minuman tidak banyak dipengaruhi kondisi ekonomi. Selain itu, terdapat faktor lain seperti meningkatnya efisiensi operasional setelah

²⁸ Rias Tuti and Ersi Sisdianto, "Peran Green Accounting Dalam Meningkatkan Efisiensi Energi Dan Pengelolaan Limbah," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. November (2024): 8698.

masa penyesuaian pandemi, peningkatan keuntungan, inovasi produk baru, keberhasilan perusahaan memperkuat produk dan jaringan distribusinya, dan ekspektasi investor terkait pertumbuhan perusahaan yang lebih di masa mendatang. Namun, pada tahun 2023, nilai PBV turun dari 1,44 menjadi 1,34 dan tahun 2024 nilai PBV turun dari 1,34 menjadi 1,27, hal ini menunjukkan perusahaan mengalami tekanan terhadap kinerja perusahaan. Penurunan nilai PBV bisa disebabkan faktor eksternal seperti naiknya harga bahan baku atau semakin ketatnya persaingan bisnis. Meski demikian, nilai PBV masih berada pada level tinggi menunjukkan bahwa sektor *food and beverage* tetap memiliki dasar yang kuat dan masih mendapatkan kepercayaan pasar sebagai sektor yang stabil dengan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Adanya beberapa perbedaan hasil yang tidak konsisten antara penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melakukan analisis kembali dengan menggunakan variabel independen yaitu *green accounting* yang menggunakan indikator total biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yang lebih berfokus pada bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan melalui indikator biaya lingkungan serta menggunakan variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV). Terdapat perbedaan lainnya antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek dan periode penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari tahun 2021-2024 karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat dan relevan.

Sektor *food and beverage* pada periode tersebut menggambarkan perubahan nilai perusahaan yang signifikan setelah melewati masa pandemi. Pada periode 2021-2024 sektor ini menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang berbeda, dimulai dari masa pemulihan pascapandemi, peningkatan daya beli masyarakat, hingga faktor eksternal seperti kenaikan biaya produksi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Perubahan nilai perusahaan tersebut mencerminkan bagaimana investor menanggapi kinerja, strategi, dan ketahanan perusahaan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Tahun 2021-2024 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

Dengan adanya penelitian lebih lanjut dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta bagaimana perusahaan dapat secara efisien menerapkan *green accounting* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji **“PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan untuk menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*?
2. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*?
3. Bagaimana Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama dalam bidang nilai perusahaan. Kemudian bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh *green accounting* terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sama dan dapat diperbaiki serta menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai upaya pengembangan keilmuan. Serta penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan dalam pengembangan acuan penelitian yang sama di masa mendatang, khususnya tentang bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* serta memahami aspek *green accounting* dengan nilai perusahaan dan unsur-unsur yang berkaitan dengan kebermanfaatan lingkungan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pertimbangan dan gambaran bagi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan serta pihak perusahaan sehingga dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial serta lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu, untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

d. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini berguna menambah keilmuan atau referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta meningkatkan pengetahuan terkait tentang nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan isinya, baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan penelitian disesuaikan dengan perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan* yang akan dijadikan tambahan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah banyak membahas hal terkait yang penulis cantumkan, diantaranya:

1. Penelitian Cahyaning Istiqomah (2022), Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pengaruh *Green Accounting* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Cahyaning Istiqomah, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan ROE sebagai variabel Y, sementara penelitian ini menggunakan nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV), variabel X2 yaitu menggunakan *profitabilitas*, serta objek dan periode penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020, sedangkan objek dalam periode penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2021-2024.

2. Penelitian Charla Gutri Santika (2025). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Charla Gutri Santika, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada nilai perusahaan yang diproyeksi menggunakan *Tobin's Q*, sementara dalam penelitian ini nilai perusahaan diproyeksikan dengan *Price Book Value (PBV)*, perbedaan lain terdapat pada objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3. Penelitian I Wayan Agus Juliawan (2023). Politeknik Negeri Bali. Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, secara simultan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian I Wayan Agus Juliawan, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan metode kuantitatif. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, struktur kepeilikan sebagai variabel X2, serta objek dan periode penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, sedangkan objek dan periode pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Tahun 2021-2024.

4. Penelitian Fernadi Abi Wijaya (2024). Universitas Jambi. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini mempunyai kesamaan penelitian Fernadi Abi Wijaya, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yang menggunakan nilai

perusahaan diproksikan dengan Tobins'Q, sementara penelitian ini menggunakan nilai perusahaan diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Variabel Z yang menggunakan *Corporate Social Responsibility*. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

5. Penelitian Putri Pelisa (2025). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keamaan dengan penelitian Putri Pelisa, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yang menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q, sementara penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Sementara, objek penelitian ini Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Ketut mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang bersifat menduga, tetapi didasari teori-teori atau temuan terdahulu.²⁹ Hipotesis menggambarkan dugaan secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.³⁰

Secara Bahasa hipotesis berasal dari kata “hipo” berarti kurang atau lemah dan tesis atau *thesis* yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Hipo berarti lemah dan tesis diartikan teori. Dengan begitu, hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis penelitian sebelum dilakukan uji secara statistik, harus terlebih dahulu ditulis dalam bahasa matematika atau biasa disebut hipotesis statistik. Hipotesis statistik terbagi menjadi dua bagian yaitu Hipotesis Nihil atau Null (H_0) merupakan hipotesis yang mengungkapkan ketidakadanya hubungan antar variabel dan Hipotesis

²⁹ Siti Halimah and M Duskri, “Hipotesis Dan Uji Hipotesis Dalam Bidang Pendidikan” 5, no. 2 (2025): 10896.

³⁰ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 97.

Alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang mengungkapkan hubungan antara variabel.³¹ Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

Hipotesis alternatif (H_a) : *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

³¹ M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 117.